

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi lingkungan adalah disiplin yang mengintegrasikan aspek modal dan pembiayaan lingkungan ke dalam sistem akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan dampak negatif terhadap lingkungan. Proses ini tidak hanya mencatat biaya ekonomi tetapi juga menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan membantu menilai bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi lingkungan, sesuai dengan tujuan yang diterapkan di tingkat nasional di seluruh dunia.

Di Indonesia, krisis lingkungan semakin serius dan memerlukan perhatian khusus. Peningkatan sampah dari berbagai sektor, seperti industri, pabrik, hotel, rumah tangga, dan fasilitas kesehatan, menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Aktivitas industri dan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, memperburuk kondisi pencemaran. Pada 10 Desember 2008, Asosiasi Pencemaran Lingkungan (APPLI) dibentuk untuk menangani isu-isu pencemaran ini.

Rumah sakit, sebagai institusi pelayanan kesehatan, sering menyebabkan kerusakan lingkungan melalui limbah berbahaya, baik cair maupun padat. Rumah sakit harus mengelola limbahnya secara efektif untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan

masyarakat. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang sehat harus menjadi tujuan utama, dengan penerapan dan pengawasan lingkungan dilakukan secara serius.

Rumah sakit melibatkan berbagai unsur seperti konstruksi, alat kesehatan, tenaga kerja (petugas, pasien, dan pengunjung), dan aktivitas layanan kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Safitri et al., 2022). Berdasarkan Permenkes No. 1204/Menkes/Per/XI/2004, rumah sakit dapat menjadi tempat penularan penyakit dan pencemaran lingkungan, sehingga perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan untuk mengurangi risiko dan gangguan kesehatan.

Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001 mengharuskan pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan rumah sakit untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Akuntansi lingkungan menjadi penting untuk menghitung biaya pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungan (Sukirman & Suciati, 2019).

Dampak penerapan akuntansi lingkungan dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif meliputi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, yang dapat menghasilkan keuntungan berupa retribusi bagi pemerintah dan lembaga pelayanan kesehatan. Dampak negatif,

seperti pencemaran lingkungan dan hambatan dalam proses penyembuhan pasien, juga harus diperhatikan. Untuk mengatasi dampak negatif, rumah sakit perlu memiliki sistem pengolahan limbah, seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan bekerja sama dengan pihak ketiga. Kepatuhan terhadap peraturan mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) juga diperlukan untuk memastikan pengelolaan limbah sesuai standar lingkungan.

RSUD Madising Pinrang, sebagai bagian strategis sistem kesehatan masyarakat di Pinrang bagian utara, harus memberikan layanan medis berkualitas serta bertanggung jawab atas dampak lingkungannya, terutama dalam pengelolaan limbah. Akuntansi lingkungan sangat penting untuk menghadapi ketidakpastian dan masalah keberlanjutan.

Penelitian ini akan fokus pada penggunaan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di RSUD Madising Pinrang. Pengendalian limbah bukan hanya masalah teknis, tetapi juga memerlukan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang ketat. Keterlibatan rumah sakit dalam praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana RSUD Madising Pinrang menggunakan akuntansi lingkungan untuk mengelola limbah, mengatasi ketidakpastian, dan masalah keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi dengan menilai metode pengelolaan limbah, pemantauan kinerja lingkungan, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan, serta membantu RSUD Madising Pinrang dan lembaga kesehatan sejenis dalam memperbaiki sistem pengelolaan limbah, mematuhi peraturan lingkungan, dan meningkatkan praktik berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Madising Pinrang. Penelitian ini berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Madising Pinrang dalam Proses Pengelolaan Limbah Medis.”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah apakah penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah medis pada Rsud Madising Pinrang telah diterapkan.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian yakni ingin melihat apakah akuntansi lingkungan diterapkan untuk mengelola limbah medis rumah sakit di Rsud Madising Pinrang Pinrang.

D. Manfaat penelitian

1. Penulis harus memahami betapa pentingnya laporan keuangan untuk akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah serta konsep akuntansi lingkungan dari sudut pandang akuntansi syariah.

2. Untuk Rsud Madising Pinrang, publikasi tentang kontribusi Rumah sakit yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan meningkatkan reputasi mereka di mata publik.
3. Bagi masyarakat menaikkan referensi dan mendorong penelitian lebih lanjut tentang akuntansi lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Akuntansi

a. Pengertian akuntansi

Akuntansi merupakan penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.”(Rakhmanita 2019)

Pada tahun 1941, Akuntansi, menurut definisi yang diberikan oleh Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), "dimana mampu mengelompokkan dan mencatat kejadian transaksi.”(Tujuan and Fungsi 2020)

Dari perspektif pemakai, " Suatu bidang yang mengevaluasi tindakan entitas dan memberikan informasi tentang kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan secara efisien adalah definisi akuntansi.". Dari perspektif pemakai, akuntansi digunakan untuk:

- 1) Membuat perencanaan yang baik, mengawasi proses implementasi, dan membuat keputusan oleh manajemen
- 2) Menanggung tanggung jawab entitas kepada investor, kreditur, dan lembaga pemerintah

- 3) Menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan
- 4) Memeriksa kesehatan perusahaan
- 5) Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan suatu entitas. Dari sudut pandang ini, akuntansi tidak hanya lebih banyak tetapi juga lebih kompleks. Akibatnya, akuntansi harus:
- 6) Menentukan data mana yang relevan dan berkaitan dengan pengambilan keputusan
- 7) Mengubah pengelolaan data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.(Hariyani 2016)

b. Bidang-bidang akuntansi

- 1) Akuntansi Keuangan (Financial Accounting)

Membuat laporan keuangan, berupa neraca, laporan laba rugi sesuai standar.

- 2) Akuntansi Pemeriksaan (Auditing) Bidang

Salah satu tanggung jawab akuntansi pemeriksaan ini adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat berdasarkan bukti independen dan dimiliki.

- 3) Akuntansi Manajemen (Management Accounting)

Untuk mengawasi operasi bisnis, melacak arus kas, dan menilai opsi pengambilan keputusan untuk membantu membuat kebijakan, akuntansi manajemen ini membutuhkan informasi dari operasinya.

4) Akuntansi Biaya (Cost Accounting)

Menghitung, mencatat, menganalisis, dan mengawasi biaya manufaktur perusahaan.

5) Akuntansi Perpajakan (Tax Accounting)

Saat menghitung pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah, bagian akuntansi perpajakan ini digunakan.

6) Penganggaran (Budgeting)

Pendapatan dan biaya dianggarkan oleh bidang akuntansi ini menggunakan instrumen kontrol perusahaan.

7) Akuntansi Pemerintahan (Governmental Accounting)

akuntansi yang digunakan oleh lembaga pemerintah untuk mengawasi dan melaporkan keuangan negara.

8) Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi akuntansi yang akhirnya akan digunakan untuk membuat keputusan.

9) Akuntansi Pendidikan (Education Accounting)

Ada dua jenis sekolah akuntansi: syariah dan konvensional. Pengajar akuntansi biasanya mengajar akuntansi, mengadakan kursus, dan mengajar orang lain.

10) Akuntansi Internasional (International Accounting)

Ketika perusahaan multinasional melakukan transaksi di seluruh dunia, masalah akuntansi internasional muncul.

11) Akuntansi Sosial (Social Accounting)

Sumber daya yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dicatat dalam akuntansi sosial ini. Dalam analisis ekonomi masyarakat secara makro, di mana tindakan pemerintah atau perusahaan berkaitan dengan kinerja yang baik. (Rahmi 2021)

c. Tujuan akuntansi

Secara umum akuntansi memiliki tujuan agar dapat membuat informasi ekonomi diperlihatkan ke konsumen. Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berikut adalah beberapa tujuan utama akuntansi:

- 1) Menyediakan Informasi Keuangan: Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada suatu waktu tertentu serta hasil operasinya selama periode tertentu.
- 2) Membantu Pengambilan Keputusan: Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi digunakan oleh manajemen dan pihak lain untuk membuat keputusan bisnis, seperti keputusan investasi, pembiayaan, dan operasi.
- 3) Mengendalikan dan Memantau Operasi: Akuntansi membantu manajemen dalam mengontrol dan memantau aktivitas operasional perusahaan dengan menyediakan laporan yang menunjukkan kinerja finansial dan penggunaan sumber daya.
- 4) Menilai Kinerja: Akuntansi memungkinkan penilaian terhadap kinerja entitas melalui analisis laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan yang diterapkan.
- 5) Memenuhi Kewajiban Hukum: Akuntansi membantu dalam memastikan bahwa entitas mematuhi peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku, termasuk perpajakan dan pelaporan keuangan.

- 6) Menyediakan Informasi untuk Perencanaan dan Anggaran: Akuntansi menyediakan data historis dan proyeksi yang berguna untuk merencanakan masa depan dan menyusun anggaran.

d. Fungsi akuntansi

Akuntansi sebagian besar berfungsi untuk memberikan informasi keuangan organisasi untuk menilai kemajuan dan kinerjanya; ini adalah fungsi akuntansi umum:

- 1) Recording Report

Akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas secara sistematis dan kronologis. Proses ini sering disebut sebagai pembukuan.

- 2) Melindungi Properties

Salah satu tugas Salah satu Salah satu tugas akuntansi tambahan adalah menghitung jumlah penyusutan aset yang sebenarnya dengan memilih metode yang tepat dan sesuai untuk aset tersebut.

- 3) Komunikasikan Hasil

Banyak orang yang terlibat dalam bisnis, termasuk investor, kreditor, staf, kantor, pemerintah, dan peneliti, selalu mengetahui hasilnya. dan transaksi akuntansi.

- 4) Meeting Legal Akuntansi

Akuntansi juga bertanggung jawab untuk merancang dan membangun sistem, termasuk menyimpan laporan dan catatan konsisten serta persyaratan hukum untuk memiliki atau memiliki otoritas untuk mengeluarkan pernyataan seperti pengembalian pajak pendapatan atau penjualan.

5) Klasifikasi Fungsi

Analisis data yang tercatat dengan tujuan mengidentifikasi entri atau transaksi kelompok dari satu alam di satu lokasi dikenal sebagai akuntansi sebagai klasifikasi. Prosedur klasifikasi ini ditulis dalam buku bernama "ledger".

6) Summarize

melibatkan menampilkan informasi rahasia dengan cara yang mudah dipahami dan menguntungkan bagi pengguna akhir, baik internal maupun eksternal.

7) Menganalisis dan Menafsirkan

adalah tahap akuntansi terakhir. Pengguna dapat membuat kesimpulan penting tentang kondisi finansial dan keuntungan operasi perusahaan dengan melihat dan memahami data keuangan yang direkam. (Tujuan and Fungsi 2020)

Sedangkan menurut beny (Sumarlin 2021), Ada dua fungsi dari Akuntansi, yaitu:

- 1) Menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan kemudian menentukan apakah pemimpin perusahaan telah memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh para pemilik.
- 2) Menjaga dan memantau semua hak dan kewajiban perusahaan, terutama dalam hal keuangan.

2. Akuntansi lingkungan

a. Pengertian akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang berfokus pada menemukan, mengukur, dan melaporkan dampak finansial dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan. Akuntansi Ini bertujuan untuk memberi orang informasi lebih lanjut tentang keuntungan dan kerugian lingkungan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berkelanjutan.”(Fauzia 2020)

Pada dasarnya, Perusahaan dan organisasi lainnya yang telah melakukan tindakan lingkungan yang ramah lingkungan harus dicatat dalam akuntansi lingkungan. (Made, Intan, and Rini 2018)

Menurut Biro Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (USEPA), tujuan Mencatat biaya lingkungan adalah

salah satu tujuan akuntansi lingkungan sehingga para stakeholder perusahaan dapat melihatnya dan membantu mereka mengidentifikasi metode untuk mengurangi biaya sambil memperbaiki kualitas lingkungan (Dewi et al. 2018).

Akuntansi lingkungan adalah komponen integral dalam sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek modal dan pembiayaan lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pentingnya akuntansi lingkungan terletak pada kemampuannya untuk tidak hanya mencatat biaya ekonomi tetapi juga menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan membantu menilai bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi lingkungan, sejalan dengan tujuan yang diterapkan di tingkat nasional di seluruh dunia.

b. Aspek-aspek akuntansi lingkungan

- 1) Mengakui bahwa praktik akuntansi konvensional memiliki dampak negatif terhadap lingkungan.
- 2) Menemukan, mengidentifikasi, dan memperbaiki masalah akuntansi konvensional yang tidak memenuhi persyaratan lingkungan dan menawarkan solusi akuntansi

konvensional yang tidak memenuhi persyaratan lingkungan dan menawarkan solusi.

- 3) Melakukan tindakan proaktif dalam membangun program yang bertujuan untuk meningkatkan praktik akuntansi konvensional untuk memperbaiki lingkungan.
- 4) Mengembangkan sistem akuntansi keuangan yang diperbarui dan lingkungan.(Akuntansi and Pembangunan 2019)

c. Tujuan akuntansi lingkungan

Tujuan tambahan dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah untuk memberi tahu mereka yang tentang biaya lingkungan membutuhkannya. (Dewi et al. 2018)

Akuntansi lingkungan digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan publik untuk menunjukkan efek negatif dari tindakan konservasi lingkungan dan hasilnya.(Mulyani 2020)

d. Peran dan fungsi akuntansi lingkungan

1) Fungsi Internal

Pihak internal mengelola bisnis seperti rumah konsumen dan produksi, serta layanan lainnya. Ini dikenal sebagai fungsi internal.Sari Setiawan menyatakan dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (2017)

2) Fungsi Eksternal

Bagian pelaporan keuangan termasuk fungsi eksternal, dan perusahaan harus memperhatikan hal penting tentang mengkomunikasikan hasil konservasi lingkungan melalui data akuntansi.(Akuntansi and Pembangunan 2019)

e. Potensi akuntansi lingkungan

Tidak peduli apa, bentuk yang dipilih harus memenuhi kebutuhan pengguna dan tujuan bisnis, keberhasilan penerapan akuntansi lingkungan di setiap bagian bisnis bergantung pada dukungan tim fungsional dan manajemen puncak. Ini karena:

- 1) Kinerja, biaya, dan proses pengambilan keputusan perusahaan harus dilihat dengan cara baru dalam akuntansi lingkungan. Komitmen manajemen puncak terhadap penerapan akuntansi lingkungan dapat menghasilkan suasana hati yang positif dan penghitungan insentif bagi perusahaan.
- 2) Perusahaan mungkin ingin membentuk tim yang efektif menggunakan akuntansi lingkungan.

Semua metode yang disebutkan di atas cocok untuk akuntansi lingkungan karena ia dapat memperbaiki desain dan memasukkan informasi lingkungan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

juga harus melakukan evaluasi pendekatan sisKarena pentingnya keterlibatan fungsional dan komitmen manajemen, semua orang yang terlibat dalam perusahaan harus bertanggung jawab. (Universitas Pembangunan Jaya 2020)

3. Limbah

a. Pengertian Limbah

Limbah adalah material atau sisa-sisa hasil dari suatu proses, baik itu industri, kegiatan rumah tangga, atau aktivitas lainnya, yang tidak lagi memiliki nilai guna langsung bagi pihak yang menghasilkannya. Limbah dapat berupa bahan padat, cair, atau gas yang tidak diinginkan dan perlu dikelola atau dibuang dengan cara yang aman untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Limbah adalah hasil dari aktivitas atau pekerjaan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun. Bahan-bahan ini dapat mengancam lingkungan, kesehatan manusia, dan kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya secara langsung atau tidak langsung.(Dirgantoro 2017)

Limbah adalah bahan yang dibuang atau dibuang dari sumber oleh proses alam atau aktivitas manusia. Karena biaya besar untuk menangani limbah dan dapat mencemari Limbah dianggap memiliki efek ekonomi negatif pada

lingkungan dan membahayakan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Jika limbah memasuki lingkungan dan menyebabkan perubahan yang merugikan atau tidak diantisipasi dalam keseimbangan lingkungan, dikatakan bahwa limbah telah mencemari lingkungan. Untuk mengatasi pencemaran, limbah harus ditangani dan dikendalikan. (Adi Rahmadi, Noor Mirad Sari 2021)

b. Jenis-jenis Limbah

- 1) Limbah Padat: Benda-benda yang sudah tidak terpakai dan berbentuk padat, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan barang-barang lain yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari atau proses industri.
- 2) Limbah Cair: Zat yang berbentuk cair yang dihasilkan dari proses produksi atau kegiatan lainnya, seperti air limbah rumah tangga, limbah industri, dan limbah medis.
- 3) Limbah Gas: Gas-gas yang dilepaskan ke udara selama proses industri atau kegiatan lainnya, seperti emisi gas dari kendaraan bermotor dan pabrik.
- 4) Limbah Berbahaya: Limbah yang mengandung bahan-bahan yang dapat membahayakan kesehatan manusia atau lingkungan, seperti limbah bahan berbahaya dan

beracun (B3), yang mencakup bahan kimia beracun, limbah medis, dan limbah radioaktif.

c. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengurangi, mengelola, dan mengolah limbah dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, serta memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih bernilai guna. Metode pengelolaan limbah meliputi:

- 1) Pengurangan: Upaya untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan sejak awal, seperti desain produk yang lebih efisien dan perubahan proses produksi.
- 2) Daur Ulang: Proses mengubah limbah menjadi bahan baku baru untuk digunakan kembali dalam pembuatan produk lain.
- 3) Pengolahan: Proses pengolahan limbah untuk mengurangi volume atau bahaya, seperti pengolahan limbah cair dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau pembakaran limbah padat.
- 4) Pembuangan: Pembuangan limbah yang tidak dapat diolah lebih lanjut, dengan cara yang aman dan sesuai dengan peraturan, seperti pembuangan ke tempat

pembuangan akhir (TPA) atau pembuangan limbah berbahaya di fasilitas khusus.

Pengelolaan limbah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, melindungi kesehatan masyarakat, dan mendorong keberlanjutan sumber daya.

4. Limbah rumah sakit

a. Pengertian

Limbah rumah sakit adalah semua jenis sisa atau buangan yang dihasilkan dari aktivitas medis, pelayanan kesehatan, serta kegiatan lainnya yang berlangsung di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, laboratorium, dan pusat kesehatan lainnya. Limbah ini dapat berasal dari berbagai sumber di rumah sakit, termasuk area perawatan pasien, laboratorium, ruang operasi, apotek, dan kegiatan administrasi.

Istilah "limbah rumah sakit" digunakan untuk menggambarkan limbah yang diperoleh oleh operasi dan aktivitas penunjang RS. (Yenti, Candra, and Juliati 2020).

Limbah rumah sakit dapat berupa cair, pasta (gel), padat, atau gas (pruss). menghasilkan bakteri infeksius, beracun, dan radiasi radioaktif. Peraturan tambahan di bagian 17 dinyatakan (Chotijah, Muryati, and Mukyani 2019).

Hasil limbah yang diperoleh rumah sakit memiliki kandungan yang berbeda itu tergantung dari penggunaan rumah sakit (Alhogbi et al. 2018).

Kesalahan dalam menangani bahan dan peralatan yang terkontaminasi, penyediaan dan pemeliharaan instalasi sanitasi yang tidak memadai, dan prosedur pelayanan kesehatan yang kurang memadai adalah semua contoh faktor yang dapat menyebabkan penyebaran limbah ke lingkungan rumah sakit. (Alamsyah, Pengantar, and Pernyataan 2007)

b. Jenis – jenis limbah rumah sakit

- 1) Limbah Kantor Selain di unit risiko tinggi, limbah diproduksi selama perawatan pasien rutin dan pembedahan. Limbah ini dapat menyebabkan infeksi kuman.
- 2) Limbah radioaktif: Meskipun limbah ini tidak menimbulkan masalah untuk pengendalian infeksi di rumah sakit, pembuangannya masih merupakan masalah harus dilakukan dengan aman. (Alamsyah, Pengantar, and Pernyataan 2007)

Tujuan utama Untuk memenuhi standar mutu limbah cair Rumah Sakit yang tercantum dalam Lampiran I No. 27 dari Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 26

tahun 2002 didirikan. (Alamsyah, Pengantar, and Pernyataan 2007)

5. Rumah sakit

a. Pengertian

Rumah sakit adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kapasitas untuk menyediakan berbagai layanan medis dan kesehatan, termasuk diagnosis, pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi bagi pasien yang memerlukan perawatan intensif atau khusus. Rumah sakit biasanya dilengkapi dengan fasilitas dan tenaga medis yang terlatih untuk menangani berbagai kondisi kesehatan, serta memiliki struktur organisasi dan sistem administrasi yang mendukung operasionalnya. Rumah sakit juga berfungsi sebagai pusat rujukan untuk kasus-kasus yang memerlukan perhatian medis lanjutan dan kompleks. (Kartikasari 2019)

Rumah sakit, menurut UU RI No. 44, 2009, adalah lembaga yang berfungsi untuk menyediakan layanan kesehatan publik. Rumah sakit adalah unik karena kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan

Permenkes No. 7 tahun 2019 mengatur kesehatan lingkungan Rumah Sakit untuk memenuhi persyaratan dan standar kualitas kesehatan lingkungan. (Dea Dengah, Victoria Tirayoh 2024).

b. Sejarah rumah sakit di Indonesia

Sejarah rumah sakit di Indonesia mencerminkan perkembangan pelayanan kesehatan dari masa ke masa, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kolonialisme, perkembangan medis, dan perubahan sosial-politik. Berikut adalah gambaran singkat mengenai sejarah rumah sakit di Indonesia

Periode Awal (Sebelum Kolonialisme) Sebelum kedatangan bangsa Eropa, masyarakat Indonesia sudah memiliki tradisi pengobatan tradisional dengan tabib dan dukun sebagai penyedia layanan kesehatan. Pengobatan dilakukan secara herbal dan menggunakan metode yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, konsep rumah sakit seperti yang dikenal saat ini belum ada.

Masa Kolonial (Abad ke-16 hingga Awal Abad ke-20) Rumah sakit modern pertama di Indonesia didirikan oleh penjajah Belanda pada abad ke-16. Rumah sakit ini awalnya dibangun untuk melayani kebutuhan kesehatan tentara dan pegawai kolonial. Beberapa tonggak sejarah penting dari periode ini meliputi:

- 1) Rumah Sakit Pertama: Rumah sakit pertama di Indonesia didirikan di Ambon oleh Portugis pada tahun 1538, yang

kemudian diambil alih oleh Belanda. Rumah sakit ini terutama melayani para tentara dan pelaut Belanda.

- 2) Rumah Sakit di Batavia (Jakarta): Pada tahun 1642, rumah sakit pertama di Batavia (sekarang Jakarta) didirikan oleh VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie). Rumah sakit ini melayani kebutuhan kesehatan karyawan VOC, termasuk warga Eropa dan pribumi yang bekerja untuk VOC.
- 3) RSUD Dr. Kariadi Semarang: Pada tahun 1845, pemerintah kolonial Belanda mendirikan rumah sakit di Semarang yang sekarang dikenal sebagai RSUD Dr. Kariadi. Awalnya, rumah sakit ini juga berfungsi sebagai rumah sakit militer.

Masa Kebangkitan Nasional (Awal Abad ke-20) Pada awal abad ke-20, mulai muncul rumah sakit yang melayani masyarakat umum dan bukan hanya pegawai atau tentara kolonial. Beberapa rumah sakit yang didirikan pada masa ini antara lain:

- 1) Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM): Didirikan pada tahun 1919 di Batavia, rumah sakit ini awalnya bernama "Centrale Burgelijke Ziekenhuis" dan merupakan salah satu rumah sakit terbesar yang melayani masyarakat umum.

- 2) Pendirian Rumah Sakit di Berbagai Daerah: Selain di Jakarta, rumah sakit juga mulai didirikan di berbagai daerah lain, seperti di Surabaya, Bandung, dan Medan, untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat setempat.

Masa Kemerdekaan (1945-sekarang) Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pemerintah Indonesia mengambil alih semua rumah sakit yang sebelumnya dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda. Periode ini ditandai dengan:

- 1) Pembangunan Rumah Sakit Pemerintah: Pemerintah Indonesia mendirikan banyak rumah sakit di seluruh penjuru negeri, termasuk di daerah-daerah terpencil, untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Pengembangan Rumah Sakit Pendidikan: Rumah sakit pendidikan, seperti RSCM dan RSU Dr. Kariadi, dikembangkan menjadi pusat pendidikan kedokteran dan penelitian medis untuk mendukung pengembangan tenaga medis dalam negeri.
- 3) Peran Swasta: Selain rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta juga mulai berkembang pesat, terutama di kota-kota besar. Rumah sakit swasta ini sering kali menawarkan fasilitas dan layanan yang lebih modern.

Era Modern Saat ini, Indonesia memiliki ribuan rumah sakit yang tersebar di seluruh nusantara, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Teknologi medis dan fasilitas rumah sakit terus berkembang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

c. Tujuan rumah sakit

- 1) Memfasilitasi masyarakat di bidang kesehatan dan pelayanan
- 2) melindungi pasien
- 3) meningkatkan dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit; dan
- 4) memberikan kepastian hukum kepada pasien

d. Fungsi rumah sakit

Rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan medis subspesialistik atau tersier dan spesialisik atau sekunder. Oleh karena itu, pelayanan adalah produk utama rumah sakit. (Unique 2016):

6. Penerpan Akuntansi Baiya Lingkungan

a. Identifikasi

Pertama-tama, untuk mengetahui biaya untuk mencegah pencemaran ingkungan yang mungkin disebabkan oleh operasi bisnis, harus dilakukan identifikasi. Biaya

lingkungan terbagi menjadi empat jenis. Biaya seperti bahan dan tenaga kerja, penjualan, administrasi, dan riset dan pengembangan, dan manufaktur atau overhead (operasi pabrik).

b. Pengakuan.

Untuk melakukan pengakuan, item harus dimasukkan dalam neraca dalam bentuk uang. Semua baran yang sesuai standar juga di masukkan ke neraca.(Sukirman and Suciati 2019)

c. Pengukuran

Suwardjono menjelaskan pengukuran sebagai penentuan suatu objek dengan angka atau satuan yang mewakili makna tertentu.

d. Penyajian

Penyajian, juga disebut presentasi, mengatur bagaimana bagian-bagian laporan keuangan disampaikan dengan cara yang cukup menarik. laporan keuangan utama maupun digabungkan dengan akun laporan keuangan yang berbeda. (Sukirman and Suciati 2019)

e. Pengungkapan

Pengungkapan, atau penjelasan, adalah istilah yang mengacu pada cara informasi Semua informasi yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan

disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Menurut Ikhsan, pengungkapan tidak berarti menyembunyikan atau menutupi sesuatu. Oleh karena itu, informasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. (Made, Intan, and Rini 2018). Hasil dari Analisis Implementasi Menurut akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan menggunakan incinerator dan IPAL untuk mengolah limbah cair dan padat. Mereka juga mempertimbangkan biaya lingkungan sebagai belanja langsung dan tidak langsung.
2. (Husni et al. 2022) yang berjudul Menurut analisis Implementasi Pengungkapan Laporan keuangan dan akuntansi lingkungan Rumah Sakit X Pandemi sesuai dengan SAP No. 1 Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD X telah diidentifikasi, diakui, diukur, disediakan, dan diungkapkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dengan baik. Salah satu contohnya adalah identifikasi jenis limbah yang digunakan untuk mengidentifikasi limbah. RSUD X juga membuat pengakuan biaya sebagai rekening biaya yang menunjukkan jumlah uang yang telah dibayarkan. Pengakuan berbasis akrual digunakan..
3. (Ariani, Zulhawati, and Darmawan 2022) Artikel berjudul "Aplikasi Pada tahun 2022, Ariani, Zulhawati, dan Darmawan akan menulis "Akuntansi Lingkungan untuk Pengelolaan Limbah Hasil penelitian

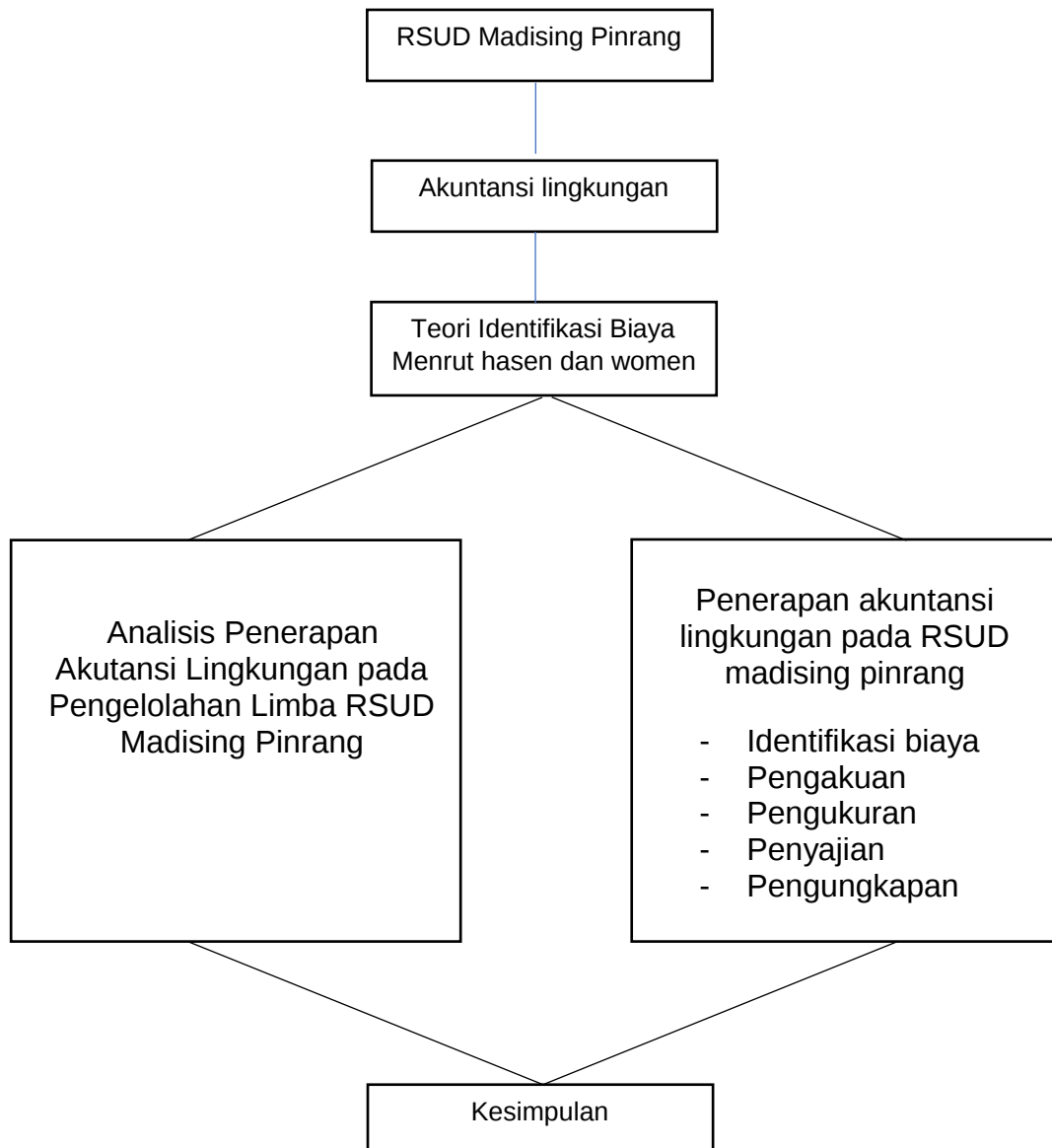
menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok mengelola sampah dengan baik. Standar yang ditetapkan selama proses pengumpulan dan pengemasan data sesuai dengan KEPMENKES RI Nomor 1204/MENKES/X/2004:3. Saluran yang digunakan dalam instalasi pengolahan air limbah masih digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok karena limbah cairnya belum diolah secara optimal. Ini terlepas dari fakta bahwa saluran IPAL dirancang untuk mengurangi dan mencegah limbah yang dihasilkan oleh produksi dan pengolahan limbah, tetapi faktanya adalah bahwa saluran ini masih digunakan. cairnya masih kurang efisien.

4. (Ariani, Zulhawati, and Darmawan 2022). Maqashid Syariah tentang Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dan Penggunaan Akuntansi Lingkungan (Susanti, Baehaqi, and Firman 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSU Haji membayar belanja lingkungan dengan akuntansi lingkungan. RSU Haji Surabaya menggunakan akuntansi lingkungan untuk mencapai tujuan maqashid syariah. Akuntansi lingkungan mencakup harga air, kebersihan, dekorasi, pengelolaan sampah, dan perawatan jalan, irigasi, instalasi, dan jaringan. Kualitas hidup pasien dan masyarakat sekitar RSU adalah prioritas utama rumah sakit, seperti yang ditunjukkan oleh pengeluaran untuk perawatan lingkungan dan bangunan serta pengolahan limbah.

5. (Nuwa, Dethan, and Oematan, 2023). yang disebutkan sebagai Analisis Penggunaan Akuntansi Pengelolaan Limbah di Dinas Kesehatan Kota Kupang Hasil penelitian menunjukkan bahwa puskesmas melakukan berbagai tugas lingkungan, seperti mengelola air limbah menggunakan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL)

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2. 1 kerangka konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui eksplorasi mendalam terhadap perilaku, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok. Penelitian ini fokus pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena yang diteliti.

Studi kualitatif ini menggunakan analisis data deskriptif komparatif. Studi komparatif adalah jenis penelitian yang melibatkan perbandingan antara dua atau lebih fenomena, objek, kelompok, situasi, atau variabel untuk memahami persamaan dan perbedaan di antara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan dengan menganalisis data dari berbagai konteks atau sampel.

Peneliti mendapatkan data dari Unit Akuntansi dan Pengelolaan Limbah RSUD Madising Pinrang.

B. Waktu dan tempat penelitian

Waktu yang dihabiskan untuk melakukan penelitian setelah penyusunan proposal penelitian, serta telah mendapat surat izin penelitian. Adapun tempat penelitian yang dilakukan di RSUD

MADISING PINRANG jl. Poros Pinrang-Polman bungi,
Kec.Duampanua, Kab.Pinrang, Sulawesi selatan.

C. Informan

Pemeriksaan subyektif tidak direncanakan untuk menghasilkan spekulasi dan hasil eksplorasi. Akibatnya, tidak ada populasi atau sampel yang diketahui dalam penelitian kualitatif. (Bagong 2005) Subyek penelitian ini adalah narasumber, yang akan memberikan informasi berbeda yang diharapkan untuk direview.

Informan adalah orang yang sangat mengetahui suatu isu atau masalah tertentu dan dapat menyediakan pernyataan, data, atau informasi yang jelas, akurat, dan dapat diandalkan, yang dapat membantu memahami isu atau masalah tersebut. Menurut definisi tersebut, informan penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah atau masalah yang dibahas. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang bertanggung jawab dan yang berhubungan dalam pengelolaan limbah, Pegawai rumah sakit.

D. Defenisi operasional variable

1. Aktivitas Lingkungan

Aktivitas lingkungan mencakup berbagai tindakan atau yang dilakukan untuk melindungi, memelihara atau meningkatkan kondisi lingkungan. Ini melibatkan usaha dari individu, organisasi,

maupun pemerintah untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan. Ini mencakup berbagai biaya yang tidak selalu terlihat dalam laporan keuangan tradisional tetapi memiliki efek signifikan pada ekosistem dan kesejahteraan manusia.

E. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kata Latin "socius", yang berarti "kawan", dan "logus", yang berarti "ilmu pengetahuan". Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian di mana peneliti menggunakan teori dan logika untuk memahami dan memahami fenomena sosial sebagai proses dan objek formal yang terjadi antara peneliti dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Segala informasi yang diolah selama proses penelitian disebut data, dan Informasi ini bisa membantu Anda membuat keputusan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data: data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dikenal sebagai data primer melalui instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Karena mereka karena mereka diperoleh

langsung dari subjek penelitian, mereka lebih akurat dan terperinci. Data utama dari penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan karyawan di Rsud Madising Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan di publikasikan atau disimpan untuk tujuan yang berbeda dari penelitian. Data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti laporan penelitian, statistik pemerintah, artikel ilmiah, atau data historis.

Data sekunder yakni data yang sudah tersedia memang sebelumnya di Rsud Madising seperti laporan keuangan..

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, individu, atau kejadian dalam lingkungan alami mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perilaku, interaksi, atau fenomena tanpa intervensi dari peneliti.

Teknik observasi menggunakan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data sistematis tentang fenomena yang akan diteliti. Teknik ini berbeda dari metode lain karena menggunakan pengamatan langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh suatu informasi mendalam tentang topik tertentu.

Metode pengumpulan data yang melibatkan berbicara untuk mendapatkan informasi tertentu dikenal sebagai wawancara. Pihak yang diwawancarai dua pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan. Peneliti menciptakan pertanyaan utama, memungkinkan pertanyaan baru muncul sebagai hasil dari jawaban responden.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif menggabungkan observasi dan wawancara dengan penelitian dokumentasi. Dengan menggunakan dokumen, metode dokumentasi mengumpulkan data tanpa berfokus pada subjek penelitian. Metode ini menggunakan sumber data tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

G. Teknik analisis data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk analisis,

penelitian, atau pembuatan keputusan. Proses ini melibatkan beberapa Langkah dan metode yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian atau kebutuhan ana

Di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan fokus dan kedalaman proses penelitian, mereka memilih teknik pengolahan data yang tepat.

2. Reduksi Data

Reduksi kata adalah proses mempersingkat atau mengurangi jumlah kata dalam sebuah teks tanpa mengubah makna intinya.

Analisis data, juga disebut reduksi data, adalah proses pengolahan data untuk menghasilkan kesimpulan dan verifikasi akhir dengan menggabungkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan menghapus bagian-bagian yang tidak relevan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data yang mengelompokkan data yang telah direduksi menggunakan label dan jenis lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dari analisis adalah pengambilan kesimpulan, yang dibuat berdasarkan penafsiran data. Oenarikan

kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan analisis data atau informasi yang telah dikumpulkan.

Hasil pengumpulan data menghasilkan kesimpulan; namun, kesimpulan ini harus diperkuat atau bahkan dibuat hasil baru. Hasil-hasil ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang dasar masalah penelitian dan dapat berubah sesuai dengan informasi yang berkembang.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Rsud madising pinrang

Rsud Madising beroperasi sejak tahun 2016 dan dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Pinrang. Peraturan yang dapat digunakan sebagai Payung Hukum Rumah Sakit mengatur bagaimana kegiatan dilakukan dan dijalankan di Rumah Sakit.

Rsud Madising Pinrang dibangun di atas tanah seluas 1.190 meter persegi, dengan luas bangunan 908.09 m². RSUD Madising pada awal berdirinya merupakan RS Pratama, pada Februari tahun 2020 Rsud Madising Pinrang naik tingkat menjadi RSUD Type D dan berubah nama menjadi Rsud Madising Pinrang. Seiring perkembangannya,

Rsud Madising Pinrang dinyatakan (BLUD) pada bulan Mei 2020. Rsud Madising Pinrang berlokasi strategis di Bungi, Kec. Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yang terletak di antara Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, sangat mudah dijangkau dengan mobil dan kendaraan umum.

B. Struktur Organisasi Rsud Madising Pinrang

1. Direktur

Direktur mempunyai tugas mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Rsud Madising Pinrang, merumuskan kebijakan dan menetapkan standar/pedoman rumah

sakit, melakukan pelatihan teknis, mengatur, mengawasi, dan menyelenggarakan layanan kesehatan, termasuk SDM, layanan, dan penunjang layanan.

2. Sub bagian tata usaha

Bagian Tata Usaha memberikan bantuan kepada direktur dengan berbagai tugas, seperti perencanaan program dan evaluasi, pengelolaan kegiatan kepegawaian dan umum, keuangan dan aset, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan auditor eksternal.

3. Seksi Perencanaan dan SDM

Seksi Perencanaan dan perencanaan anggaran tahunan, administrasi umum dan kepegawaian, dan administrasi keuangan adalah semua tanggung jawab SDM.

4. Seksi Pelayanan dan Keperawatan

Selain mengelola kegiatan Bagian Perawatan dan Pelayanan, Bagian Medis dan Non Medis bertanggung jawab untuk membantu dalam pembinaan dan penyediaan sarana untuk kegiatan keperawatan.

5. Unit Kerja Umum dan Kepegawaian

Pengawasan dan pembinaan karyawan, administrasi umum, seperti surat-menyurat, dan pendidikan pelatihan atau pengembangan SDM Rumah sakit.

6. Unit Kerja Keuangan

Susun anggaran dan mobilisasi uang adalah tanggung jawab Bagian keuangan RSUD Madising Pinrang

Unit Kerja Perlengkapan dan RT

memfasilitasi perlengkapan sarana dan merancang perumusan dan kebijakan prasarana RSUD Madising Pinrang, seperti monitoring pelaksanaan pengadaan barang, melaksanakan inventarisasi barang, dan juga mengatur keamanan dan ketertiban di lingkungan RSUD Madising Pinrang.

7. Unit Kerja Pengembangan dan Remunerasi

Mempunyai tugas menyusun dan mengkoordinasikan program pengembangan SDM pelayanan rumah sakit serta membantu meningkatkan motivasi dalam produktivitas SDM dalam bekerja.

8. Unit Kerja Informasi dan Program

Unit kerja ini mempunyai tugas dalam mengelola perangkat lunak maupun perangkat keras komputer, jaringan, pembuatan program guna pihak-pihak rumah sakit dapat lebih cepat memperoleh data yang akurat dan tepat.

9. Sub Seksi Pelayanan Medis

Rencana kebutuhan pelayanan dibuat oleh Bagian Seksi Pelayanan medis dan fasilitasnya; mengawasi pelaksanaan dan pemanfaatan fasilitasnya; dan mengevaluasi perubahan

kebutuhan akan layanan medis dan fasilitas di tempat rawat jalan, rawat inap, dan rawat jalan Darura, UGD Maternal, Kamar Bersalin, Kamar Operasi, dan HCU.

10. Sub Seksi Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis

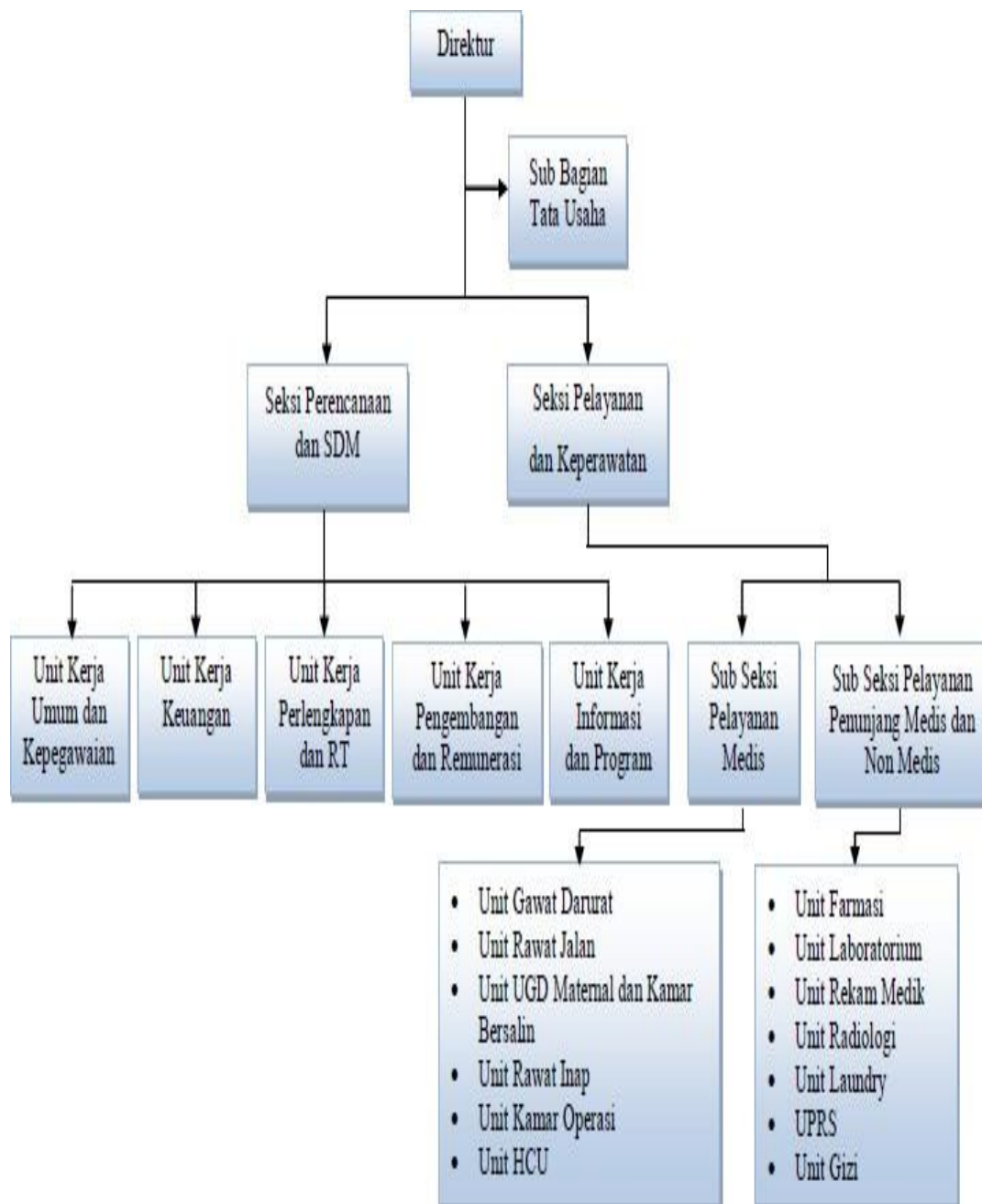
Sementara bagian Sementara Seksi Penunjang Non Medis bertanggung jawab untuk menyusun rencana kebutuhan pelayanan dan fasilitas penunjang medis, Seksi Penunjang Medis juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan melaksanakan layanan penunjang medis di laboratorium, radiologi, farmasi, dan gizi (ahli gizi).

Untuk Pelaksanaan tugas dan wewenang tersebut Rsud Madising Pinrang

didukung oleh 226 Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari:

- a. dokter spesialis berjumlah 11 orang
- b. dokter umum berjumlah 7 orang
- c. dokter gigi berjumlah 2 orang
- d. bidan berjumlah 56 orang
- e. perawat berjumlah 59 orang
- f. kefarmasian berjumlah 15 orang
- g. penunjang medis dan non medis 36 orang
- h. tenaga non medis 48 orang .

Gambar 4. 1 Struktural Organisasi



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Limbah operasional rumah sakit

Aktivitas di rumah sakit pasti menghasilkan berbagai jenis buangan, beberapa di antaranya merupakan limbah yang dapat berpotensi membahayakan. Limbah-limbah ini memerlukan penanganan khusus sebelum dibuang oleh pihak rumah sakit. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit terdiri dari dua bentuk utama yaitu limbah padat dan limbah cair. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu mutmainnah selaku bagian kesling.

"Rumah sakit menghasilkan berbagai jenis limbah yang memerlukan penanganan khusus. Limbah rumah sakit terbagi menjadi dua kategori utama: limbah padat dan limbah cair. Limbah padat dapat dikelompokkan lebih lanjut menjadi limbah medis dan limbah non-medis."

a. Limbah padat

a) Limbah medis

Limbah padat medis berbeda dari limbah non-medis. Limbah padat medis termasuk limbah infeksius, farmasi, benda tajam, patologi, sitotoksis, kimia, radioaktif, botol bertekanan, dan logam berat medis yang tinggi karena cara menanganinya. Ini dilakukan dengan memisahkan bagian sampah atau limbah sesuai dengan

sifatnya. Untuk membuat proses lebih efektif dan efisien, bahan yang digunakan dan yang tidak digunakan dipisahkan. Selain itu, untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan.

b) Limbah non medis

Limbah padat non-medis termasuk limbah dari dapur, perkantoran, taman, dan area lain yang tidak terlibat dengan aktivitas medis di rumah sakit. Instalasi gizi adalah sumber limbah padat yang paling banyak adalah sisa makanan yang tidak digunakan dan tidak habis disajikan. Rumah sakit menghasilkan banyak sampah setiap hari. Untuk menghindari pencemaran lingkungan, pengelolaan limbah harus dilakukan dengan benar.

b. Limbah cair

Limbah cair adalah limbah rumah sakit yang dapat mengandung bakteri, bahan kimia beracun, dan bahan kimia lainnya kimia yang berbahaya bagi kesehatan adalah zat beracun dari septic tank atau toilet, kamar mandi, wetafel, tempat cuci, lab, makanan, dan lainnya. Pengolahan limbah cair dilakukan melalui instalasi perpipaan tertutup yang terdiri dari bak kontrol, bak penampung dan bak pengangkat dengan pompa. Untuk menghindari bau tidak sedap dan penyakit menular, limbah cair harus diolah secara khusus dan tepat.

Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) adalah mesin yang digunakan untuk mengeluarkan limbah cair yang mengandung zat biologis dan kimiawi dari air, sehingga limbah dapat dibuang tanpa membahayakan lingkungan sekitar.

2. Proses pengelolaan limbah rumah sakit

RSUD Madising pinrang, yang telah beroperasi sejak tahun 2016 dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang, memainkan peran penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat setempat. Sebagai rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah daerah, RSUD Madising mematuhi berbagai peraturan yang berfungsi sebagai payung hukum untuk mengatur dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini memastikan bahwa semua proses di rumah sakit dilakukan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.

Dengan mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dalam operasional sehari-hari, RSUD Madising tidak hanya memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dan petani, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Ini mencerminkan komitmen rumah sakit terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang penting untuk kesehatan jangka panjang masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar. Hal tersebut juga di benarkan oleh ibu mutmainnah selaku bagian kesling.

“Pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik dan memastikan bahwa limbah tersebut tidak mengganggu masyarakat serta petani di sekitar rumah sakit. Kami telah menyediakan fasilitas khusus untuk menampung sampah, yang kemudian diangkut oleh Dinas Kebersihan. Selama saya bekerja di rumah sakit, kami tidak pernah menerima keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit.”

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari, bapak umar selaku petani disekitar Rsud madising pinrang.

“Adapun perihal limbah padat dan limbah cair sampai hari ini saya tidak merasa terganggu karena setau saya limbah-limbah maupun sampah yang ada dirumah sakit itu dikumpulkan dan nantinya akan diangkut oleh pihak kebersihan. Jadi sampai hari ini masih aman-aman saja perihal limbah-limbah yang ada dirumah sakit”.

Dapat disimpulkan bahwa RSUD Madising Pinrang mengelola limbahnya dengan baik dan aman bagi lingkungan sekitar rumah sakit. Rumah sakit ini menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan petani di sekitarnya. Pengelolaan limbah yang efektif mencerminkan komitmen rumah sakit untuk menjaga kesejahteraan komunitas dan melindungi lingkungan. Selain itu, kegiatan operasional rumah sakit harus mencerminkan nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tidak hanya memenuhi standar kesehatan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit tidak boleh menjadi sumber pencemaran bagi lingkungan sekitarnya;

sebaliknya, harus memberikan dampak positif. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kepedulian rumah sakit. Bentuk kepedulian ini mencakup berbagai aspek, seperti perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, serta interaksi dan keterlibatan rumah sakit dengan masyarakat.

Limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit, baik kegiatan medis maupun non-medis, memerlukan penanganan yang tepat. Identifikasi jenis limbah yang ditemukan di rumah sakit menunjukkan bahwa proses pengolahan untuk masing-masing jenis limbah berbeda. Oleh karena itu, diperlukan prosedur pengolahan dan alur kerja yang berbeda untuk setiap kategori limbah tersebut:

a. Proses Pengolahan Limbah Padat Medis Dan Non Medis

- a) Setiap ruangan memiliki tempat penyimpanan sampah yang berbeda. Sampah non-medis dikemas dalam kantong plastik hitam yang diberi label "Sampah Non Medis". Sampah medis dikemas dalam kantong plastik kuning yang diberi label "Sampah Medis". Limbah yang tajam disimpan dalam kotak pengaman kuning.
- b) Selain itu, limbah medis dan non-medis diangkut dua kali setiap hari oleh petugas kebersihan dengan troli yang berbeda.

- c) Limbah medis disimpan di ruang tertutup yang dikenal sebagai TPS sampah B3.
 - d) d) Limbah non-medis diangkut dan disimpan di kontainer setiap hari oleh petugas kebersihan.
 - e) Sebaliknya, limbah kesehatan dibakar di setiap penampungan penuh dan dilakukan oleh pihak ketiga..
- b. Proses Pengolahan Limbah Cair

Penjelasan alur air limbah pada Rsud Madising Pinrang :

- a) Air limbah kamar mandi terlebih dahulu dikumpulkan atau dialirkan ke tank septic, kemudian ke bak kontrol, bak penampung, bak penenang, dan bak pengangkat sebelum mencapai IPAL.
- b) Air limbah dari kamar mandi mengalir langsung ke bak kontrol, bak penenang, dan bak pengangkat sebelum mencapai IPAL.
- c) Mesin saring digunakan untuk menyaring air limbah di laundry. Sebelum melalui penyaringan, banyak lemak yang tersisa menyebabkan pengendapan lemak.

3. Penyajian data dan analisis

a. Analisa penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah medis di Rsud Madising Pinrang

kegiatan operasi pada hospital menghasilkan berbagai jenis limbah seperti gas, cair, dan padat, yang pasti

berdampak buruk pada lingkungan. Karena itu, proses pengolahan dan sistem catatan keuangan harus diperhatikan dengan cermat. untuk mencegah pencemaran.

Rumah sakit memulai dengan mengidentifikasi biaya yang digunakan sebagai penggulangan eksternal dari kegiatan operasional untuk mengurangi dampak lingkungan.

Rsud Madising Pinrang adalah lembaga kesehatan pemerintah. Setiap operasi rumah sakit Madising Pinrang menghasilkan limbah, termasuk limbahnya padat dan cair, seperti yang diberikan ibu Mutmainnah, kepala kesling RSUD Madising Pinrang:

“Dua jenis limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah padat dan cair dan memiliki cara perawatan yang berbeda pula, kedua jenis limbah ini akan diklasifikasikan menjadi limbah medis dan non medis untuk tujuan pengolahan limbah ini, kami telah menyediakan bak atau kantong yang dilabeli dengan jenis limbahnya, yang akan ditempatkan di tempat pembuangan sementara yang dikhususkan untuk limbah kesehatan. Jika mobil sampah mengangkut limbah non-medis langsung”

Rumah sakit menghasilkan dua jenis limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat terdiri dari limbah medis dan limbah non-medis, sementara limbah cair mencakup bahan seperti bakteri, darah, urine, dan zat kimia yang dapat berbahaya bagi kesehatan.

Limbah medis dan non-medis ditempatkan di tempat pembuangan sementara yang khusus dirancang untuk limbah

kesehatan. Limbah medis, yang meliputi sisa-sisa prosedur medis dan bahan-bahan terkontaminasi, dikumpulkan dengan ketat dan diproses sesuai dengan standar keselamatan dan regulasi lingkungan.

menurut hasil wawancara di atas. Akibatnya, peneliti melakukan perbandingan informasi sekunder yang dikumpulkan dari Rsud Madising Pinrang, yang dikenal sebagai DPA. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk menentukan biaya yang diperlukan untuk pengolahan limbah di rumah sakit dan dampak lingkungannya yang dikeluarkan oleh Rsud Madising Pinrang untuk pengolahan limbah adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1 biaya mengenai akuntansi lingkungan

No.	Jenis Limbah	Macam- Macam Biaya
1.	Limbah Cair	• Biaya TPS limbah cair dan air bersih, • biaya pemeliharaan sarana limbah dan air bersih, • biaya perawatan rutin instalasi IPAL, • biaya pemusnahan limbah B3, • biaya bahan dan alat kebersihan
2.	Limbah Padat	• Biaya untuk bahan pembersih dan alat kebersihan, • Biaya untuk layanan persampahan, • Biaya untuk pemusnahan limbah

(Sumber : RSUD madising pinrang)

semua biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk pengelolaan limbah ditunjukkan dalam tabel berikut. Meskipun tidak disajikan secara khusus, akuntansi biaya lingkungan

dimasukkan ke dalam akun yang mirip untuk belanja modal dan operasi, seperti akun untuk barang dan jasa dan akun untuk mesin dan peralatan. Tahap pengenalan menentukan apakah transaksi tersebut dimasukkan ke dalam sistem pencatatan, yang berdampak pada entitas di rumah sakit. Dalam proses pengakuan ini, uang dimasukkan ke dalam akun atau pos yang jelas terkait dengan hasil atau kejadian yang relevan.

Dalam pencatatanya, RSUD Madising Pinrang menggunakan pendekatan akrual basis. Ini berarti pengakuan sudah mendapatkan keuntungan meskipun belum dibayarkan secara tunai. Sama seperti yang dinyatakan oleh ibu Mutmainnah selaku kepala kesling RSUD Madising Pinrang:

“RSUD Madising Pinrang mengelola limbah cair dengan IPAL dan limbah padat dikelola oleh pihak ketiga untuk pemeliharaan. Pihak ketiga memiliki perjanjian dengan biaya Rp 20.000,- per kilogram limbah. Tugas utama kami adalah memastikan penghancuran limbah oleh pihak ketiga dan menyampaikan rincian biaya kepada bagian keuangan untuk pembayaran.

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan dapat diuraikan bahwa RSUD Madising Pinrang dalam pengakuan laporan keuangannya menggunakan metode akrual basis, yang berarti pengakuan sudah memperoleh keuntungan meskipun pembayaran belum dilakukan secara tunai. Pengangkutan medis dianggap sebagai utang saat limbah medis dikirim ke

pihak ketiga. Rumah sakit akan menanggung biaya limbah jika menunjukkan bahwa limbah telah dihancurkan. Laporan operasional rumah sakit mencantumkan biaya pengelolaan limbah sehingga Pengguna laporan keuangan memperoleh data yang relevan, kredibel, dan mampu dipahami.

Ketika biaya telah melewati tahap identifikasi dan pengakuan, mereka kemudian pergi ke tahap pengukuran. Tahap pengukuran adalah menentukan suatu angka atau satuan untuk menunjukkan maknanya yang spesifik.

RSUD Madising Pinrang menggunakan satuan moneter untuk menghitung biaya pengolahan limbah per kg limbah yang diolah, Seperti yang dinyatakan oleh ibu Mutmainnah selaku kepala kesling Rsud Madising Pinrang :

"Untuk menghitung belanja limbah, realisasi anggaran periode sebelumnya dipertimbangkan. karena untuk biaya itu ada nomor rekening tersendiri."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rsud Madising Pinrang menggunakan satuan moneter untuk menghitung biaya pengelolaan limbah. Dimana satuan Pengukuran ini didasarkan pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya. Saat ini Tidak ada standar untuk mengukur biaya lingkungan, jadi pengukuran disesuaikan dengan kebijakan perusahaan saat ini.

Pada Tahap penyajian terkait dengan cara laporan keuangan akan menampilkan informasi keuangan. Laporan keuangan Rsud Madising Pinrang terdiri dari neraca, arus kas, laporan operasional, dan laporan realisasi anggaran. seperti diungkapkan oleh ibu hirawati selaku kepala staf keuangan Rsud Madising Pinrang :

“Biaya pengelolaan limbah ditampilkan dalam pos biaya dalam satu laporan keuangan operasional, bersama dengan biaya lingkungan satu akun keungan.”

Pada wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Rsud Madising Pinrang tidak menampilkan biaya lingkungan ditampilkan secara terpisah dalam laporan keuangan, tetapi dalam realisasi anggran tahunan. Laporan neraca, arus kas, operasional, dan realisasi anggaran menunjukkan biaya yang diakui oleh Rsud Madising Pinrang.

Pengungkapan adalah langkah akhir yang dilakukan. Di sini, pihak rumah sakit harus menjelaskan mengapa informasi tersebut dianggap bermanfaat dan penting bagi entitas yang membutuhkannya, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian peneliti. di Rsud Madising Pinrang, kepala keuangan, ibu Hirawati

“Kebijakan yang telah diterapkan mengenai laporan keuangan oleh pihak RSUD Madising Pinrang berdasarkan catatan laporan keuangan. Biaya pengelolaan limbah tidak ditampilkan atau diungkapkan secara terpisah dalam

laporan keuangan, tetapi digabungkan dengan laporan keuangan lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rsud Madising Pinrang hanya mengungkapkan kebijakan laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan, tetapi tidak mengungkapkan biaya lingkungan khusus.

4. Penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah pada rsud madising pinrang.

Pengolahan limbah dalam kegiatan operasional rumah sakit memang memerlukan pendekatan akuntansi lingkungan yang sistematis. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasional rumah sakit, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan (stockholder).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengelolaan limbah di RSUD Madising Pinrang telah dilakukan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan gangguan atau keluhan dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat berperan penting dalam mengelola dan mengendalikan dampak negatif dari kegiatan operasional rumah sakit.

Akuntansi lingkungan, menurut penelitian oleh Indrawati & Intan Saputra Rini (2018), merupakan bagian penting dari

akuntansi secara umum karena menghubungkan aspek ekonomi dan informasi lingkungan. Bidang ini terus berkembang untuk lebih baik dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan biaya serta dampak potensial lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, termasuk rumah sakit.

Dengan sistem akuntansi lingkungan yang baik, rumah sakit dapat menunjukkan pertanggungjawaban terhadap dampak lingkungan, mengurangi pencemaran, dan memastikan bahwa operasionalnya tidak merugikan masyarakat sekitar. Ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol internal tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

5. Dampak akuntansi lingkungan pada RSUD Madising Pinrang

Akuntansi lingkungan memang memegang peranan krusial dalam keberlangsungan perusahaan, terutama dalam konteks pengelolaan dampak lingkungan. Proses ini mencakup identifikasi, pencatatan, dan pelaporan dampak lingkungan serta efisiensi sistem akuntansi untuk mengurangi pencemaran dan dampak negatif lainnya.

Dalam konteks RSUD Madising Pinrang, hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah sakit ini telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik. Ini merupakan indikator positif bahwa rumah sakit tersebut memperhatikan tanggung jawab lingkungan dan

memastikan operasionalnya tidak menimbulkan dampak negatif signifikan terhadap lingkungan sekitar.

Implementasi akuntansi lingkungan yang efektif menunjukkan bahwa perusahaan atau institusi seperti rumah sakit berada dalam kondisi yang sehat dari perspektif lingkungan. Bagi calon investor atau pemangku kepentingan, melihat bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya adalah faktor penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan tersebut. Jika akuntansi lingkungan diterapkan dengan baik, itu akan mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Oleh karena itu, akuntansi lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak negatif, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada RSUD madising pinrang

Pengelolaan limbah, terutama dalam konteks rumah sakit, memerlukan penerapan akuntansi lingkungan yang efektif. Akuntansi lingkungan mencakup pencatatan, pengukuran, dan

identifikasi biaya yang timbul akibat kegiatan operasional yang berdampak pada lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung keputusan manajemen, meningkatkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, serta menilai kinerja operasional berdasarkan perlindungan lingkungan (Suyudi et al., 2021).

Akuntansi lingkungan memerlukan kesadaran penuh dari perusahaan atau organisasi mengenai dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Burhany, 2014). Sebagai contoh, Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengelola limbahnya dengan baik, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian oleh Rudiawe Larasati et al. (2020) menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan limbah rumah sakit. Artinya, semakin tinggi tanggung jawab lingkungan yang diterapkan, semakin baik pengelolaan limbahnya. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa rumah sakit perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk penanganan limbah sebagai bagian dari akuntansi lingkungan.

RSUD Madising Pinrang, misalnya, telah mengalokasikan anggaran untuk biaya lingkungan, yang mencakup kerusakan yang ditimbulkan dan perlindungan terhadap lingkungan. Rumah sakit memandang akuntansi lingkungan sebagai cara untuk meminimalkan masalah lingkungan yang timbul dari operasionalnya dan mendorong implementasi yang baik untuk menjaga lingkungan dari bahaya limbah.

Meskipun RSUD Madising Pinrang telah mengalokasikan anggaran untuk biaya lingkungan, terdapat tantangan dalam pelaporan akuntansi lingkungan. Biaya lingkungan masih dimasukkan dalam laporan keuangan secara umum, yang tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai biaya spesifik terkait pengelolaan limbah. Penelitian oleh Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saptri Rini (2018) menunjukkan bahwa beberapa rumah sakit, seperti RSUD Tabanan, belum menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif, karena biaya lingkungan belum diperlakukan secara spesifik dalam laporan keuangan mereka. Sebaliknya, penelitian oleh La Ode Hasiara et al. (2018) menunjukkan bahwa pencatatan limbah dapat dilakukan dengan detail dan terperinci.

Implementasi akuntansi lingkungan di rumah sakit sangat penting untuk mengelola limbah secara efektif dan mempertanggungjawabkan dampak lingkungan. Pengalokasian anggaran yang tepat dan pelaporan yang rinci dapat membantu

rumah sakit dalam meningkatkan tanggung jawab lingkungan dan memastikan keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit dan organisasi lain untuk meningkatkan upaya dalam menerapkan akuntansi lingkungan secara sistematis dan terperinci.

Sebelum melakukan klasifikasi biaya, peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengidentifikasian biaya lingkungan di Rsud Madising Pinrang.

Tabel 5. 2 Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Madising Pinrang

No	Keterangan
1	Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
2	Biaya penanggung jawab limbah cair dan air bersih
3	Biaya retribusi pelayanan persampahan
4	Biaya pemusnahan limbah B3
5	Biaya pemeliharaan saran limbah dan air bersih
6	Biaya bahan bakar dan pelumas genset/incinerator
7	Biaya perawatan berkala instalasi IPAL

(Sumber : RSUD Madising Pinrang)

Pada proses analisisnya peneliti dapat melakukan klasifikasi biaya yang diatas menurut Hansen dan mowen dalam tahap sebagai berikut:

a. Biaya pencegahan (preveting cost)

Biaya pencegahan di RSUD Madising Pinrang merujuk pada alokasi dana yang digunakan untuk mencegah terjadinya limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan di rumah sakit. Biaya ini mencakup berbagai tindakan proaktif,

seperti pemeliharaan fasilitas, pengelolaan limbah, dan upaya lain yang bertujuan untuk meminimalkan potensi kerusakan lingkungan.

Pencegahan ini penting untuk menjaga agar operasi rumah sakit tetap ramah lingkungan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sekaligus mengurangi risiko dampak lingkungan yang merugikan.

Biaya lingkungan di Rsud Madising Pinrang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Biaya Pencegahan RSUD Madising Pinrang

No	Keterangan
1	Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih

(Sumber : RSUD Madising Pinrang)

b. Biaya deteksi

Biaya deteksi di RSUD Madising Pinrang saat ini tidak lagi ada. Hal ini disebabkan oleh tidak dilakukannya pengujian abu incinerator maupun biaya tarif untuk uji emisi incinerator terkait pemusnahan limbah padat.

Biaya deteksi biasanya melibatkan pengujian dan pemantauan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan limbah, seperti pembakaran, mematuhi standar lingkungan yang berlaku. Dengan tidak adanya pengujian tersebut, RSUD Madising Pinrang tidak lagi mengeluarkan biaya terkait deteksi dan evaluasi dampak lingkungan dari proses incinerasi.

c. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal pada Rsud Madising Pinrang antara lain:

Tabel 5. 4 Biaya Kegagalan Internal RSUD Madising Pinrang

No	Keterangan
1	Biaya penanggung jawab limbah cair dan air bersih
2	Biaya retribusi pelayanan persampahan
3	Biaya pemeliharaan saran limbah dan air bersih
4	Biaya perawatan berkala instalasi IPAL
5	Biaya peralatan limbah B3

(Sumber : RSUD Madising Pinrang)

d. Biaya kegagalan internal eksternal

Biaya kegagalan eksternal merujuk pada pengeluaran yang muncul akibat dampak negatif yang timbul setelah produk atau layanan dilepas ke masyarakat atau lingkungan. Biaya ini biasanya terkait dengan konsekuensi lingkungan atau sosial dari aktivitas bisnis yang tidak dikelola dengan baik. Saat ini, RSUD Madising Pinrang belum mengeluarkan biaya kegagalan eksternal karena belum terjadi insiden yang memerlukan pembersihan atau rehabilitasi lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa RSUD Madising Pinrang berhasil mengelola limbah dan dampak potensialnya dengan efektif, sehingga tidak ada pengeluaran untuk biaya kegagalan eksternal.

Kesesuaian biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh RSUD Madising Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Kesesuaian Biaya Lingkungan Menurut Teori Hansen Dan Mowen Dengan RSUD Madising Pinrang

No	Kategori biaya menurut Hansen dan mowen	Biaya lingkungan rsud madising	Keterangan
1	Biaya pencegahan: biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya limbah atau mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan sebelum limbah tersebut dihasilkan.	Biaya pencegahan: • Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih • Biaya perlengkapan dan perlindungan kerja	Sesuai
2	Biaya deteksi: Biaya yang timbul atas bentuk perlakuan penentuan kegiatan usaha yang dilakukan sudah memenuhi standar lingkungan	Biaya deteksi: • -	Tidak sesuai
3	Biaya kegagalan internal: Biaya yang timbul atas suatu kegiatan usaha pada rumah sakit yang menghasilkan limbah namun tidak dibuang ke luar lingkungan rumah sakit	Biaya kegagalan internal: • Biaya penanggung jawab limbah cair dan air bersih • Biaya retribusi pelayanan persampahan • Biaya pemusnahan limbah B3 • Biaya pemeliharaan saran limbah dan air bersih • Biaya perawatan berkala instalasi IPAL	Sesuai
4	Biaya kegagalan eksternal: biaya yang timbul ketika limbah medis yang dihasilkan di rumah sakit tidak dikelola dengan baik dan menimbulkan masalah setelah limbah tersebut meninggalkan fasilitas rumah sakit	Biaya kegagalan eksternal: • -	Tidak sesuai

(Sumber : diolah peneliti)

Telah diuraikan pada tabel di atas, dan dapat disimpulkan bahwa penerapan biaya lingkungan di RSUD Madising Pinrang menurut teori Hansen dan Mowen menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam alokasi biaya

deteksi dan biaya kegagalan eksternal. Ketidaksesuaian ini terjadi karena saat ini tidak ada pengujian abu incinerator maupun biaya tarif untuk uji emisi incinerator terkait pemusnahan limbah padat. Selain itu, biaya kegagalan eksternal belum dikeluarkan karena belum terjadi insiden yang memerlukan pembersihan atau rehabilitasi lingkungan.

Namun, untuk biaya pencegahan lingkungan dan biaya kegagalan internal, RSUD Madising Pinrang telah menerapkan sesuai dengan teori Hansen dan Mowen. Penerapan ini menunjukkan bahwa rumah sakit sudah melakukan langkah-langkah pencegahan yang tepat dan menangani biaya kegagalan internal sesuai dengan standar akuntansi lingkungan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa RSUD Madising Pinrang belum sepenuhnya menerapkan teori Hansen dan Mowen mengenai akuntansi lingkungan, mengingat adanya kategori biaya yang tidak dialokasikan atau tidak sesuai dengan teori tersebut.

Dari penjelasan mengenai klasifikasi biaya lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RSUD Madising Pinrang belum mengklasifikasikan biaya lingkungan sesuai dengan teori yang telah dirumuskan dan diungkapkan oleh Hansen dan Mowen. Meskipun RSUD Madising Pinrang telah mengeluarkan biaya lingkungan, laporan realisasi anggaran

belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara khusus. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk mencerminkan biaya lingkungan secara lebih transparan dan akurat.

Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit harus dikelola dengan baik dan benar, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah memerlukan regulasi yang sistematis dan tepat dari pemerintah. Pengelolaan limbah harus sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015. Di RSUD Madising Pinrang, pengelolaan limbah dilakukan sesuai dengan peraturan tersebut, termasuk pengelolaan limbah padat menggunakan mesin incinerator dan pihak ketiga, serta pengelolaan limbah cair menggunakan mesin IPAL. Limbah B3 dikelola melalui tahapan yang meliputi pengurangan, penyaringan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan, penguburan, dan penimbunan. Hal ini menunjukkan komitmen rumah sakit dalam mematuhi regulasi dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya dengan cara yang sesuai dan bertanggung jawab.

2. Penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD madising pinrang

Akuntansi lingkungan adalah disiplin terbaru dalam pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan yang fokus pada aspek lingkungan. Proses akuntansi lingkungan meliputi beberapa tahap, yaitu identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan biaya dan dampak lingkungan.

a. Identifikasi **biaya** lingkungan

Dalam siklus akuntansi, identifikasi merupakan langkah awal yang krusial karena membantu mengkategorikan berbagai transaksi ke dalam kelompok yang tepat untuk pencatatan dan pelaporan yang akurat. Di RSUD Madising Pinrang, biaya lingkungan masih diidentifikasi sebagai biaya umum dan belum dipresentasikan secara spesifik dalam laporan keuangan.

Berdasarkan informasi dan analisis data, penelitian yang dilakukan di RSUD Madising Pinrang menunjukkan bahwa rumah sakit ini menghasilkan limbah dan melakukan pengelolaan limbah. Namun, biaya-biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah dikeluarkan oleh rumah sakit belum diidentifikasi secara terpisah. Biaya tersebut masih dilaporkan bersama dengan biaya operasional lainnya dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Sari (2019) dalam "Pengelolaan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit: Studi Kasus di RSUD Kabupaten," menunjukkan bahwa banyak rumah sakit menghadapi tantangan serupa dalam mengidentifikasi dan melaporkan biaya lingkungan secara terpisah. Sari menemukan bahwa seringkali biaya lingkungan dicatat secara umum dalam laporan keuangan, sehingga kurang memberikan gambaran yang jelas mengenai pengeluaran terkait pengelolaan limbah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penerapan akuntansi lingkungan agar biaya-biaya tersebut dapat diidentifikasi dan dilaporkan dengan lebih detail.

b. pengakuan biaya lingkungan

Setelah biaya-biaya diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengakuan biaya tersebut dalam sistem akuntansi. Pengakuan adalah proses pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi yang akan mempengaruhi pos-pos dalam laporan keuangan. Pengakuan ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

RSUD Madising Pinrang, sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), mengikuti Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1981/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit. Berdasarkan kebijakan ini, RSUD Madising Pinrang menggunakan basis akrual untuk pengakuan dan pencatatan biaya. Basis akrual berarti bahwa beban dan pendapatan dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.

Beban dicatat sesuai dengan masa manfaatnya. Ini berarti bahwa biaya diakui pada periode di mana manfaat dari biaya tersebut dirasakan, bukan hanya saat pengeluaran terjadi. RSUD Madising Pinrang memastikan bahwa beban yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban diukur dengan andal. Hal ini mencakup berbagai jenis beban, termasuk biaya lingkungan yang diidentifikasi dan dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi, meskipun tidak disajikan secara khusus.

RSUD Madising Pinrang telah mengikuti prinsip-prinsip PSAK 1 Tahun 2015 dengan mengakui beban yang sesuai dengan masa manfaatnya dan memastikan pengukuran biaya dilakukan dengan andal. Ini mencakup

semua jenis biaya, termasuk biaya terkait pengelolaan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni et al. (2022) yang berjudul "Analisis Implementasi Pengungkapan Laporan Keuangan dan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X selama Pandemi." Pengakuan biaya di RSUD X diakui dalam rekening biaya sesuai nilai yang telah dikeluarkan dengan menggunakan metode basis akrual. Meskipun biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tidak dicatat dalam akun atau sub-akun khusus, penyajian biaya-biaya tersebut tetap dilakukan dengan mengelompokkan biaya unit sejenis

c. pengukuran biaya lingkungan

Pengukuran adalah proses penting dalam akuntansi yang bertujuan untuk menentukan nilai atau satuan pengukur suatu objek agar ada pemahaman yang konsisten mengenai nilai tersebut.

Menurut Suwardjono (2010), pengukuran dalam akuntansi adalah proses yang melibatkan pemberian angka atau label pada unit analisis untuk mempresentasikan atribut-atribut dari suatu konsep. Konsep ini berkaitan dengan penentuan nilai kuantitatif dari berbagai elemen yang terdapat dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi. Suwardjono

mendefinisikan pengukuran sebagai proses pemberian angka atau label pada unit analisis yang mencerminkan atribut-atribut yang melekat pada objek tersebut. Atribut merujuk pada sifat atau ciri yang dimiliki oleh objek yang akan diukur. Dengan kata lain, pengukuran melibatkan langkah-langkah berikut: Penentuan Atribut (Identifikasi sifat atau karakteristik objek yang akan diukur) dan Pemberian Angka (Menetapkan nilai numerik atau label yang mencerminkan atribut tersebut).

RSUD Madising Pinrang mengukur biaya terkait pengelolaan lingkungan menggunakan satuan moneter dengan menentukan besarnya rupiah yang harus dibayarkan. Rumah sakit ini menggunakan biaya historis sebagai dasar untuk mengukur biaya pengelolaan lingkungan. Biaya historis adalah biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya dan mencerminkan biaya aktual yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made, Intan, dan Rini (2018), yang berjudul "Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan di Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran biaya lingkungan di BRSUD Tabanan menggunakan satuan moneter rupiah yang mengacu pada realisasi biaya dari periode sebelumnya.

Rumah sakit menggunakan realisasi anggaran dari periode sebelumnya sebagai referensi untuk menyusun rancangan anggaran untuk periode berikutnya. Ini membantu dalam menentukan anggaran yang lebih realistis berdasarkan pengeluaran yang telah terjadi. Berdasarkan realisasi anggaran sebelumnya, RSUD Madising Pinrang merancang anggaran untuk periode berikutnya dengan mempertimbangkan inflasi, perubahan kebijakan, dan kebutuhan pengelolaan lingkungan yang akan datang.

Anggaran yang direncanakan dievaluasi dan disesuaikan sesuai dengan kondisi aktual dan proyeksi biaya di masa depan. Hal ini memastikan bahwa anggaran tetap relevan dan mencerminkan perubahan dalam biaya pengelolaan lingkungan.

d. Penyajian biaya lingkungan

Pedoman PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Tahun 2015 No. 1 mengatur penyajian laporan keuangan, termasuk laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Pedoman ini terutama berlaku untuk entitas yang beroperasi di industri dengan dampak lingkungan signifikan atau di mana karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan besar. PSAK 1 menetapkan bahwa

penyajian biaya lingkungan dapat dilakukan secara terpisah dari laporan utama atau digabungkan, tergantung pada relevansi dan kebutuhan informasi bagi pengguna laporan.

Menurut Suwardjono (2010), penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat dilakukan baik secara terpisah maupun digabungkan dengan laporan utama. Penyajian yang terpisah memungkinkan identifikasi dan analisis biaya lingkungan secara lebih efektif, memberikan transparansi yang lebih besar mengenai dampak lingkungan dari aktivitas entitas.

Namun, RSUD Madising Pinrang belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya. Meskipun biaya lingkungan telah dicatat dalam RKA khusus untuk limbah dengan nomor rekening tersendiri, informasi ini masih digabungkan dalam laporan keuangan utama. Rumah sakit menyajikan biaya lingkungan dalam kelompok belanja dengan sub-sub unit yang sejenis dalam laporan arus kas, laporan operasional, dan neraca.

e. Pengungkapan biaya lingkungan

Berdasarkan PSAK tahun 2015 No.1 paragraf 47 menyatakan bahwa pernyataan ini diisyaratkan pada pengungkapan secara khusus kedalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba

rugl terpisah, serta laporan perubahan equitas yang mensyaratkan pengungkapan dari setiap pos lainnya pada laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan.

RSUD Madising Pinrang menyajikan kebijakan akuntansi terkait informasi dalam laporan keuangannya melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). CALK adalah bagian krusial dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan lebih rinci tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas. Meskipun CALK mencantumkan kebijakan akuntansi umum mengenai belanja, tidak terdapat rincian khusus mengenai kebijakan akuntansi untuk biaya lingkungan.

Idealnya, biaya lingkungan seperti pengolahan limbah harus diungkapkan secara terpisah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dampak lingkungan dan cara entitas mengelola serta membiayai kegiatan tersebut. Jika biaya pengolahan limbah digabungkan dengan belanja modal dan belanja barang serta jasa, hal ini dapat menyulitkan pembaca laporan keuangan untuk memahami secara spesifik seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah.

Hasil wawancara dengan narasumber mengungkapkan bahwa kebijakan akuntansi mengenai biaya

lingkungan belum diuraikan secara khusus dalam CALK. Sebaliknya, biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah digabungkan dengan belanja modal serta belanja barang dan jasa. Akibatnya, pengungkapan biaya terkait pengolahan limbah tercampur dengan biaya lain yang sejenis, menyulitkan analisis terperinci mengenai pengeluaran untuk pengolahan limbah.

Mengacu pada pedoman PSAK 1 Tahun 2015, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan andal untuk pengguna laporan. PSAK 1 memandu entitas dalam menyajikan laporan keuangan yang mencakup pengungkapan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah, terutama untuk industri dengan dampak lingkungan signifikan. Pengungkapan yang terpisah mengenai biaya lingkungan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami dengan lebih baik biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, yang merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi, RSUD Madising Pinrang sebaiknya mempertimbangkan untuk menyajikan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya. Hal ini akan

membantu dalam memberikan informasi yang lebih jelas dan mendetail mengenai pengeluaran terkait lingkungan, serta memudahkan analisis oleh pemangku kepentingan.

3. Analisis kesesuaian identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan.

Menurut studi yang dilakukan di Rsud Madising dan Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan data yang mereka kumpulkan dari dokumentasi, wawancara, dan observasi bahwa proses pengalokasian biaya di rumah sakit ini sudah sejalan yang digunakan. Analisis data menunjukkan bahwa Rsud Madising Pinrang dapat mengatur biaya sesuai dengan Peraturan PSAK Nomor 1 tahun 2015, yang mengatur penyajian laporan keuangan. Ini adalah tindakan yang dapat Anda ambil mengalokasi biaya lingkungan di Rsud Madising Pinrang sesuai dengan peraturan tersebut:

Tabel 5. 6 Perbandingan Alokasi Biaya Lingkungan Menurut PSAK Tahun 2015 No. 1 Dengan RSUD Madising Pinrang

No	PSAK Tahun 2015 no. 1	Alokasi biaya lingkungan pada RSUD Madising Pinrang	Keterangan
1	Identifikasi biaya: Pasal 49 PSAK 2015 No.1 menyatakan bahwa entitas pengidentifikasian laporan keuangan yang jelas dan berbeda dari informasi yang lain namun dipublikasikan dalam publikasi yang sama.	Identifikasi biaya: RSUD Madising pinrang telah mengeluarkan biaya lingkungan atas biaya yang timbul atas pengelolaan limbah.	Sesuai

2	Pengakuan: Pasal 82 PSAK 2015 No.1 menyatakan bahwa pengakuan adalah suatu proses pembentukan pos yang memenuhi definisi dan kriteria yang disebutkan dalam neraca atau laporan laba rugi.	Pengakuan: Biaya transaksi diakui oleh Rsud Madising Pinrang. Dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional, dan laporan arus kas dan neraca, biaya pengolahan limbah dialokasikan ke bagian belanja modal awal. mengetahui kapan uang keluar atau transaksi terjadi Untuk mengakui biaya, rumah sakit menggunakan sistem akrual basis dan memiliki nomor rekening sendiri untuk mencatat biaya limbah.	Sesuai
3	Pengukuran: Menurut PSAK Paragraf 99 No.1: Pengukuran adalah proses menentukan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan semua hal yang muncul dalam laporan keuangan ke dalam neraca dan laporan laba rugi.	Pengukuran: Untuk menghitung biaya pengelolaan limbah, Rsud madising pinrang menggunakan satuan rupiah. menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya, juga dikenal sebagai biaya historis.	Sesuai
4	Penyajian: Pasal 15 dari Sebagaimana ditetapkan oleh PSAK 2015 No.1, laporan keuangan entitas harus disajikan secara wajar sesuai dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.	Penyaluran: Biaya lingkungan tidak dilaporkan secara khusus di laporan keuangan RSUD Madising Pinrang; sebaliknya, biaya lingkungan disajikan dalam realisasi anggran selama satu tahun.	Tidak sesuai
5	Pengungkapan: Pernyataan ini diperlukan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah, dan laporan perubahan equitas, kecuali untuk setiap pos lain dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan, menurut Pasal 47 dari PSAK tahun 2015.	Pengungkapan: RSUD Madising Pinrang belum mengungkapkan biaya lingkungan secara terpisah atau khusus. Kebijakan laporan keuangan digunakan sesuai dengan catatan laporan keuangan.	Tidak sesuai

(Sumber : diolah peneliti)

Dalam pengelolaan PSAK Tahun 2015 No. 1, Rsud Madising Pinrang menyajikan laporan berdasarkan tabel tersebut keuangan dapat membuat keputusan tentang biaya lingkungan tidak sesuai. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan kepala kesling, Rsud Madising Pinrang telah mengidentifikasi biaya pengolahan limbah pada tahap identifikasi. Namun, tidak ditemukan bukti yang secara eksplisit mencatat biaya ini dalam laporan keuangan Rsud Madising Pinrang.

Tahap kedua yaitu pengakuan dimana Rsud Madising Pinrang Biaya lingkungan telah diakui dalam laporan keuangannya dan ditampilkan dalam laporan realisasi anggaran dan belanja pengolahan sampah, meskipun tidak disajikan secara khusus. Tahap ketiga adalah menghitung biaya lingkungan di Rsud Madising Pinrang. Ini dilakukan dengan menggunakan mata uang rupiah. Rupiah dihitung dari anggaran tahun sebelumnya atau dari perjanjian pembayaran. kepada pihak ketiga untuk pengolahan limbah.

Tahap keempat penyajian pada Rsud Madising Pinrang tidak sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1, Rsud Madising Pinrang tidak memiliki laporan keuangan tersendiri yang khusus untuk biaya lingkungan. Namun, biaya lingkungan disajikan dalam laporan realisasi anggaran untuk satu tahun periode. Tahap terakhir yaitu pengungkapan dimana Rsud Madising Pinrang yang

tidak sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1 dikarenakan Rsud Madising Pinrang mengungkapkan kebijakan laporan keuangan sesuai dengan catatan atas laporan keuangan (CALK). Namun, pengungkapan mengenai biaya lingkungan belum dilakukan secara terpisah atau khusus.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

RSUD Madising Pinrang saat ini belum mengidentifikasi biaya lingkungan secara spesifik dalam laporan keuangan, melainkan menggabungkannya dengan biaya operasional umum. Pengakuan biaya lingkungan dilakukan sesuai dengan prinsip akrual, namun biaya tersebut tidak dicatat dalam akun khusus. Pengukuran biaya dilakukan berdasarkan biaya historis yang digunakan untuk menyusun anggaran masa depan. Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan masih digabungkan dengan biaya lain, mengurangi transparansi. Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) juga tidak memberikan rincian khusus mengenai biaya lingkungan. Untuk meningkatkan transparansi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengeluaran terkait lingkungan, RSUD Madising Pinrang perlu mempertimbangkan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya.

B. SARAN

Dari pembahasan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Namun, peneliti berusaha memberikan saran kepada RSUD Madising Pinrang serta peneliti selanjutnya untuk perbaikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. peneliti berharap RSUD Madising Pinrang dapat menyusun laporan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara eksplisit dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pengendalian lingkungan dan mencerminkan tanggung jawab lingkungan sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan informasi yang lebih mendalam mengenai akuntansi lingkungan, khususnya terkait biaya pengelolaan limbah. Penambahan informasi yang komprehensif ini akan memperkaya pemahaman dan memfasilitasi perbandingan yang lebih baik dengan penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rahmadi, Noor Mirad Sari, Ekorini Indriyani. 2021. 4 Disnak Jatim *Pemanfaatan Limbah Industri*.
- Akuntansi, Prodi, and Universitas Pembangunan. 2019. "Modul Akuntansi Lingkungan." : 0–42.
- Alamsyah, Bestari, Kata Pengantar, and Halaman Pernyataan. 2007. "PENGELOLAAN LIMBAH UNTUK MEMENUHI BAKU MUTU LINGKUNGAN Tesis."
- Alhogbi, Basma G. et al. 2018. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT BERSALIN SITTI KHADIJAH III MAKASSAR." *Gender and Development* 120(1): 0–22.
- Ariani, Meiliyah, Zulhawati Zulhawati, and Dimas Darmawan. 2022. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit." *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 3(2): 87–98.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Chotijah, Siti, Dewi Tuti Muryati, and Tri Mukyani. 2019. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang." *Hukum dan Masyarakat Madani* 7(3): 223.
- Dea Dengah, Victoria Tirayoh, Lady Latjandu. 2024. "Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Hermana Lembean Rumusan Masalah." *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum* 8(1): 9–11.
- Dewi, Eva, Mega Sari, Isna Yuningsih, and Yoremia Lestari Ginting. 2018. "Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pt Rea Kaltim Plantations Environmental Accounting Analysis at Pt Rea Kaltim Plantations." 15(2): 84–93.
- Dirgantoro, Alphonsus Yospy Guntur. 2017. "Perbaikan Kualitas Limbah Cair Industri Kecap Dan Saos Pt. Lombok Gandaria Dengan Variasi Bakteri Indigenus." *Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*: 1–17.

- Fauzia, Tri Nurul. 2020. "Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Pada RSUD Batara Siang Pangkep." *Skripsi* 98. <http://repository.stienobel-indonesia.ac.id/handle/123456789/319>.
- Hariyani, Diyah Santi. 2016. *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*.
- Kartikasari, Dhian. 2019. *Penulis: Dr. Dhian Kartikasari, S. Ked.*
- Made, Ni, Indrawati I G A Intan, and Saputra Rini. 2018. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BRSUD) TABANAN." 9(2): 85–95.
- Mulyani, Nita Sri. 2020. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember." *journal of Business, accounting, and auditing* 1(4): 1–55.
- Rahmi, Sitii. 2021. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta *Buku Ajar Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*.
- Rakhmanita, Ani. 2019. "Modul Akuntansi Dasar Dan Praktik." : 15.
- Sukirman, Anna Sutrisna, and Suciati. 2019. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3)." *Riset Terapan Akuntansi* 2(3): 89–105.
- Sumarlin, Tantik. 2021. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik *Dasar Akuntansi Keuangan*.
- Tujuan, Akuntansi, and D A N Fungsi. 2020. "Akuntansi : Tujuan, Arti, Dan Fungsi." *Tujuan, Arti, Dan Fungsi* 20(1): 1–11.
- Unique, Aflii. 2016. "濟無No Title No Title No Title." (0): 1–23.
- Universitas Pembangunan Jaya. 2020. "Modul Akuntansi Lingkungan." *Modul Akuntansi Lingkungan*: 35.
- Yenti, Elfina, Revi Candra, and Rahmi Asmara Juliati. 2020. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rsud Prof. Dr. M.a. Hanafiah Sm Batusangkar." *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 4(1): 67.